



Partisipasi Sosial Masyarakat Pada Program Kota Sehat Di Kota Bima

Ahmad Usman¹⁾ Abdul Kadir²⁾ Firdaus³⁾

^{1,2,3)} Ilmu Administrasi Negara, Universitas Mbojo Bima

Email: ¹⁾ Ahsyam19@gmail.com ²⁾ abdulkadir201711@gmail.com; ³⁾ firdaus08@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [115 November 2022]

Revised [30 November 2022]

Accepted [19 Desember 2022]

KEYWORDS

Participation, community, and programs.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Setiap pemerintah menginginkan kehidupan warganya dalam keadaan sejahtera, sehat dan bahagia. PBB dengan Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Program kampung sehat merupakan suatu gerakan untuk menciptakan atau mewujudkan sebuah kelurahan dengan kondisi masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan termasuk gizi, mampu menerapkan pola atau budaya hidup sehat partisipasi sosial masyarakat pada tahap perencanaan program kampung sehat di Kota Bima. Adapun tujuan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Kemudian metode penelitian ini adalah Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, adapun jumlah sampel yaitu 30 dengan total populasi 2.790. dengan mengembangkan instrument berupa questioner yang diberikan kepada masing-masing responden. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu menganalisis data berdasarkan jawaban responden pada questioner. Hasil penelitian yaitu Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya dalam melestarikan kampung yang sehat dan bersih telah dilakukan oleh elemen masyarakat upaya yang telah dilakukan sudah sesuai dengan kepentingan kegiatan.

ABSTRACT

Every government wants its citizens to be prosperous, healthy and happy. The UN Sustainable Development Goals (SDGs) is a global action plan agreed by world leaders, including Indonesia, to end poverty, reduce inequality and protect the environment. The healthy village program is a movement to create or realize a village with community conditions that have knowledge about health including nutrition, able to apply patterns or a culture of healthy living community social participation in the planning stage of the healthy village program in Bima City. The purpose of this research is to determine the level of community participation in social activities. Then this research method is descriptive quantitative research type, while the number of samples is 30 with a total population of 2,790. by developing an instrument in the form of a questionnaire given to each respondent. Then the data analysis technique used is to analyze the data based on the respondents' answers to the questioner. The results of the study are Based on the data obtained that efforts in preserving a healthy and clean village have been carried out by elements of the community, the efforts that have been made are in accordance with the interests of the activity.

PENDAHULUAN

Setiap pemerintah menginginkan kehidupan warganya dalam keadaan sejahtera, sehat dan bahagia. PBB dengan Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Program SDGs berisi 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 dan program-program tersebut berkolaborasi satu sama lain [www.sdg.un.org]. Program kampung sehat di perkotaan merupakan gabungan program ke-3 dan program ke-11 yang diimplementasikan di Indonesia [www.sdg2030.indonesia.org]

Program kampung sehat merupakan suatu gerakan untuk menciptakan atau mewujudkan sebuah kelurahan dengan kondisi masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan termasuk gizi, mampu menerapkan pola atau budaya hidup sehat [<https://promkes.kemkes.go.id/germas>]. Selain itu juga untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, rapi dengan mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk kelangsungan hidup baik diri sendiri maupun orang lain dan juga sehat dalam arti mandiri secara ekonomi. Program ini juga merupakan gerakan pemberdayaan mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat kelurahan [Hidayanti, 2008]. Mewujudkan kampung perlu totalitas partisipasi masyarakat, sedangkan institusi atau lembaga pelayanan kesehatan hanya sebagai motivator atau pembimbing dalam upaya-upaya kesehatan masyarakat. Partisipasi masyarakat kelurahan dalam bidang kesehatan harus diwujudkan dalam upaya mendorong setiap individu, keluarga dan atau lembaga masyarakat termasuk swasta mengambil tanggung jawab atas kesehatan diri, keluarga dan masyarakat [Teja, 2015].

Kampung sehat merupakan kampung yang masyarakatnya memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk membangun dan mengembangkan budaya sehat, serta mampu mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan di lingkungannya [Yulianti dkk. 2021]. Indikator capaiannya, diantaranya: (1) Peningkatan kapasitas kader PKK dan Posyandu guna mendukung terwujudnya kesejahteraan keluarga, meliputi: kebersihan lingkungan, PHBS, gizi keluarga, pendidikan keluarga, home industri (peningkatan pendapatan keluarga). (2) Gerakan Sadar Gizi. Indikator KADARZI (keluarga sadar gizi) ini meliputi: menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan (ASI Eksklusif), makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, minum suplemen gizi (Tablet tambah darah, kapsul Vitamin A dosis tinggi) sesuai anjuran. (3) Gerakan PHBS dengan membudayakan kebiasaan CTPS (cuci tangan pakai sabun) dan SGPM (sikat gigi pagi malam) dengan benar dan tepat baik cara dan waktu pelaksanaannya. (4) Gerakan Pengelolaan Sampah rumah tangga secara mandiri dengan memisahkan sampah organik dan anorganik kemudian diolah menjadi produk bermanfaat. (5) Gerakan Jamban Sehat, yang kriterianya sebagai berikut: tidak mencemari air dan tanah permukaan, bebas dari serangga, tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan, aman digunakan oleh pemakainya, mudah dibersihkan dan tak menimbulkan gangguan bagi pemakainya serta tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan [Haldane, et. al, 2019; Yunitasari, 2019]. Kelima indikator tersebut menjadi tanggung jawab semua komponen masyarakat kelurahan, baik aparat pemerintah kelurahan, maupun para tokoh pemuda, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidik dan kelompok Lembaga Swadaya Masyarakat [Putra dkk, 2015].

Program kampung sehat ini mengindikasikan pentingnya partisipasi yang didasarkan kepada pandangan Kartasasmitha (2007:12) yang mengemukakan urgensi partisipasi masyarakat sebagai berikut "Studi empiris banyak menunjukkan, kegagalan pembangunan, atau pembangunan tidak mencapai sasaran, karena kurangnya partisipasi rakyat. Bahkan banyak kasus menunjukkan rakyat menentang upaya pembangunan. Keadaan itu dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain: (1) pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil dan tidak menguntungkan rakyat banyak, bahkan pada sisi ekstrim dirasakan dirugikan, (2) pembangunan meskipun dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud itu, (3) pembangunan dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat, dan rakyat memahaminya, tapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman itu, (4) pembangunan dipahami akan menguntungkan rakyat, tetapi sejak semula rakyat tidak diikutsertakan" (Kartasasmitha, 2007:12). Terdapat empat tahap yang menjadi arena di mana partisipasi terjadi dalam pembangunan, yaitu: partisipasi dalam perencanaan dan perumusan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam menikmati hasil, dan partisipasi dalam memantau dan mengevaluasi (Kelly et al, 1995). Eugene C. Evcison (Slamet, 2004:71) yang membedakan adanya tiga tingkatan partisipasi, yaitu: "(1) Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*idea planning stage*). (2) Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*). (3) Partisipasi di dalam tahap pemanfaatan (*utilization stage*).” Pengamatan penulis bahwa derajat partisipasi sosial masyarakat pada Program Kampung Sehat di Kota Bima masih sampai pada anak tangga penentruman yaitu tangga kelima dari delapan anak tangga partisipasi masyarakat (Arnstein, 2002:98) atau masih dalam derajat pertanda partisipasi (*degrees of tokenism*). Penentruman adalah kegiatan di mana masyarakat diajak ikut terlibat dalam komite pembuatan kebijakan, meskipun pemegang kuasa tetap memiliki hak yang lebih dominan dan lebih tinggi dalam pengambilan keputusan (Haarrijvan et al, 2020).

Urgensi studi ini diorientasikan pada partisipasi sosial masyarakat pada program kota sehat kota Bima yang dikontekskan pada tahap-tahap partisipasi. Dengan demikian, studi ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana partisipasi sosial masyarakat pada tahap perencanaan program kampung sehat di Kelurahan Kota Bima. (2) Bagaimana partisipasi sosial masyarakat pada tahap pelaksanaan program kampung sehat di Kota Bima. (3) Bagaimana partisipasi sosial masyarakat pada tahap pelestarian hasil-hasil program kampung sehat di Kota Bima. Kontribusi penelitian ini adalah (i) menjadi dasar bagi pengambilan keputusan terkait program pembangunan yang dapat menggerakkan partisipasi sosial, (ii) menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan kajian tentang partisipasi sosial dan pemberdayaan.

LANDASAN TEORI

Partisipasi sosial dalam berbagai riset sudah dikaji, antara lain: (1) Pembangunan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Mandiri dan Sejahtera adalah melibatkan masyarakat dalam tahap perencanaan sehingga pembangunan menjadi lebih terarah dengan mengedepankan kebersamaan dan gotongroyong (Endah, 2015). (2) Partisipasi sosial dan Lembaga Adat di Desa Labuku Kecamatan Maiwa yang substansinya adalah besarnya peran lembaga adat lokal dalam menggerakkan partisipasi sosial masyarakat dalam pembangunan (Bahri, 2019). This study developed participatory planning model to improve the effectiveness of community participation in



formulation of the planning and needed to improve the effectiveness of public consultation forum and development planning deliberation as an instrument for community participation. This study proposed a new participatory planning model to enhance the community participation quality in the formulation of City Development Planning (Muluk et al, 2019). Semua penelitian tersebut membicarakan partisipasi masyarakat secara struktural dan non struktural sedangkan penelitian ini fokus pada perluasan kajian di atas dengan fokus pada masyarakat kota.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif, adapun jumlah sampel yaitu 30 dengan total populasi 2.790. dengan mengembangkan instrument berupa quesioner yang diberikan kepada masing-masing responden. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu menganalisis data berdasarkan jawaban responden pada quesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Social participation of the community at the planning stage of healthy village development

Pada fase atau tahap perencanaan, secara riil partisipasi masyarakat dapat berbentuk sebagai berikut : *pertama*, partisipasi masyarakat yang berwujud menghadiri pertemuan/rapat untuk menyampaikan atau menerima informasi; *kedua*, partisipasi dalam mengajukan usulan ketika rapat berlangsung; dan *ketiga*, partisipasi masyarakat dalam mengusulkan program. Untuk mendapatkan gambaran bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan yang berwujud partisipasi masyarakat yang berwujud menghadiri pertemuan/rapat untuk menyampaikan atau menerima informasi di lokasi penelitian.

berarti partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan yang berwujud partisipasi masyarakat yang berwujud menghadiri pertemuan/rapat untuk menyampaikan atau menerima informasi di lokasi penelitian dalam pembangunan lingkungan dikategorikan sangat aktif. Partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dalam upaya meningkatkan proses belajar masyarakat; mengarahkan masyarakat menuju masyarakat yang bertanggung jawab; mengeliminasi perasaan terasing sebagian masyarakat serta; menimbulkan dukungan dan penerimaan dari pemerintah. Di samping wujud partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan yaitu dengan menghadiri pertemuan/rapat, wujud lain yakni partisipasi masyarakat dalam mengajukan usulan ketika rapat berlangsung. partisipasi masyarakat pada proses perencanaan pembangunan yang berwujud mengajukan usulan ketika rapat berlangsung di lokasi penelitian dikategorikan sangat aktif. Wujud lain partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan yakni ikutsertanya dalam mengusulkan program. Dalam mendapatkan gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan yang berwujud ikutsertanya dalam mengusulkan program di lokasi penelitian, partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan yang berwujud ikutsertanya dalam perumusan keputusan di lokasi penelitian dalam pembangunan lingkungan dikategorikan sangat aktif. Alasan-alasan penggunaan pendekatan partisipatif bagi perencanaan dan pengelolaan pembangunan secara garis besar dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: masyarakat berhak untuk ikut dan terlibat dalam hal-hal yang menyangkut kehidupan mereka, berhak terlibat dalam keputusan-keputusan dan keberadaan mereka sehari-hari dan masa depan mereka; dan jika masyarakat benar-benar diberi kesempatan (dan haknya), untuk terlibat secara aktif dalam pembangunan, maka pembangunan diperkirakan berlangsung lebih efektif dan efisien akan tampak dengan jelas sebagaimana sajian tabel berikut ini.

Tabel 1: Interaksi masyarakat dalam kegiatan sosial

| No | Jenis penilaian | Responden | Presentase % |
|--------|-----------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat baik | 19 | 78,81% |
| 2 | Baik | 8 | 17,04% |
| 3 | Cukup Baik | 3 | 3,15% |
| 4 | Tidak Baik | 0 | 0% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Sumber : olahan quesioner, 2021

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 78,81% responden yang menyatakan sangat baik, kemudian baik 17,04%, kemudian responden menjawab cukup baik 3,15% dan responden yang menjawab tidak baik 0%. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa intensitas kegiatan sosial yang

dibangun oleh pemerintah kelurahan sangat baik dan perlu dipertahankan sebagai bentuk dan upaya rekonstruksi berkelanjutan.

Tabel 2: Interaksi pemerintah kelurahan dengan masyarakat

| No | Jenis penilaian | Responden | Presentase % |
|----|-----------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat baik | 25 | 64,10% |
| 2 | Baik | 10 | 29,05% |
| 3 | Cukup Baik | 5 | 6,85% |
| 4 | Tidak Baik | 0 | 0% |
| | Jumlah | 40 | 100% |

Sumber: olahan data, 2019

Data diatas berdasarkan jawaban dari responden yang menjawab sangat baik 64,10%, responden yang menjawab baik 29,05%, responden yang menjawab cukup baik 6,85% dan responden yang menjawab tidak baik 0%. Hal ini berdasarkan jawaban dari responden yang berjumlah 40, dilakukan sebagai instrument peningkatan kapasitas pimpinan.

Partisipasi sosial masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan kampung sehat

Untuk mengetahui, bagaimana kondisi kegiatan menyumbang tenaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan di Kelurahan Rabadompu Timur, intensitas partisipasi masyarakat untuk menyumbang tenaga dalam pembangunan lingkungan di lokasi penelitian dinilai/dikategorikan sangat aktif. Pembangunan lingkungan tidak dapat sepenuhnya dipikulkan kepada pemerintah semata-mata, apalagi yang selalu menjadi alasan klasik bagi pemerintah selama ini adalah kekurangan dana. Dan memang, hakikat pembangunan adalah dari, oleh dan untuk masyarakat, termasuk dalam pembangunan lingkungan. Olehnya itu, masyarakat harus turut meringankan beban pemerintah dalam pembangunan lingkungan yang dapat berwujud partisipasi masyarakat dalam menyumbang tenaga.

Keterlibatan masyarakat dalam keikutsertannya dalam menanggulangi masalah pembangunan salah satu indikatornya adalah memberi sumbangan material/uang tepat waktu sesuai yang telah ditetapkan. Guna mendapatkan gambaran tentang kondisi partisipasi masyarakat di lokasi penelitian dalam memberi sumbangan material/uang pembangunan,

kadar partisipasi masyarakat di lokasi penelitian dalam memberi sumbangan material/uang pembangunan dinilai atau dikategorikan sangat aktif. Untuk mengetahui mengenai kondisi partisipasi masyarakat kelurahan dalam memberikan sumbangan pemikiran untuk pembangunan. kondisi partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan di lokasi penelitian dalam memberikan sumbangan pemikiran untuk pelaksanaan pembangunan di lokasi penelitian dinilai/dikategorikan sangat aktif. Keteraturan atau ketertiban merupakan sebuah indikasi bahwa sebuah wilayah tersebut benar-benar telah tertata dengan baik, yang muaranya melahirkan masyarakat yang disiplin termasuk disiplin dalam hidup bermasyarakat. Olehnya itu, suatu masyarakat yang memiliki mentalitas disiplin, masyarakat itu selalu diikat oleh sebuah peraturan sehingga keteraturan roda kehidupan bermasyarakatnya dapat berjalan dengan baik, bukan program kerja "yang tiba masa, tiba akal." Demikian halnya dalam pembangunan lingkungan, masyarakat yang teratur dan berdisiplin tinggi selalu membuat rencana atau jadwal kegiatan, misalnya jadwal kegiatan pembangunan lingkungan baik atas inisiatif pemerintah terutama sekali atas prakarsa masyarakat itu sendiri, misalnya Jum'at Bersih, Minggu Bersih, dan lain-lain program sejenisnya.

kondisi pembuatan jadwal kerja bhakti sebagai wujud partisipasi masyarakat di dalam pembangunan lingkungan dinilai atau dikategorikan sangat aktif. Dengan demikian, berdasarkan keempat sub fokus tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, baik partisipasi masyarakat yang berwujud dalam memberikan sumbangan tenaga, sumbangan material/uang sebagai wujud partisipasi, sumbangan pemikiran, dan pembuatan jadwal kerja bhakti sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka hasil yang diperoleh sudah sangat aktif. Hasil kesimpulan ini menunjukkan bahwa partisipasi tersebut diperlukan dalam pembangunan karena mempunyai nilai-nilai, yaitu: *pertama*, melalui partisipasi akan memperkuat kemampuan masyarakat untuk mengadakan "*self sustaining development*"; *kedua*, melalui partisipasi mereka merasa memiliki handarbeni apa yang dikerjakan; *ketiga*, melalui partisipasi ini diharapkan ketergantungan mereka pada pemerintah semakin berkurang; *keempat*, melalui partisipasi ini akan memobilisir diri mereka untuk merencanakan apa yang mereka perlukan; dan *kelima*, partisipasi masyarakat merupakan petunjuk seberapa jauh martabat kemanusiaan anggota masyarakat diakui sebagai subyek pembangunan, kalau memang pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Partisipasi maksimal hanya bisa dilakukan dengan memperhatikan dua hal mendasar Pertama; struktur kelembagaan yang memungkinkan warga untuk berpartisipasi dan memutuskan persoalan mereka sendiri. Kedua; representasi masyarakat yang terwakili secara proporsional didalam setiap proses pengambilan kebijakan yang mengatasmakan kepentingan bersama. Partisipasi bukan dari kuantitas, yang lebih menekankan pada angka-angka dan jumlah warga yang berpartisipasi akan tetapi lebih pada kualitas wacana partisipasi yang dikembangkan. Kualitas wacana yang dimaksud ditentukan oleh dua aspek; argumentasi yang baik dan mempunyai dasar yang kuat, kepentingan yang lebih luas yang dipertaruhkan. Agar partisipasi lebih bermakna, argument untuk partisipasi dan akuntabilitas institusional harus didasari oleh konsepsi hak, yang dalam konteks pembangunan memperkuat status warga negara. Jika semula warga dirumuskan sebagai pemaafaat, sekarang ini sudah harus diposisikan sebagai pihak yang berhak dan sah atas pembangunan itu.

Lembaga-lembaga kelurahan yang ada di tengah-tengah masyarakat, baik yang berwujud Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), PKK, Dasa Wisma, Lembaga Adat, Organisasi Pemuda, seperti Karang Taruna, Kelompencapir, Remaja Masjid, Majelis Taklim, Kelompok-kelompok Pengajian, maupun lembaga-lembaga atau kelompok-kelompok lain dalam masyarakat merupakan motivator dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan lingkungan, paling kurang para pengurus lembaga kelurahan tersebut memotivasi para pengurus dan anggotanya. Bahkan di beberapa tempat di belahan nusantara ini, justru yang didengar titah atau perintahnya adalah tokoh-tokoh kelurahan yang bergabung dalam kepengurusan lembaga kelurahan tersebut.

Dalam penelitian ini, berkenaan dengan partisipasi lembaga-lembaga kelurahan terwujud beberapa kegiatan antara lain : mengajak orang bergotong royong; memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan; menjaga kondisi keamanan; dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di masyarakat.

Tabel 3: partisipasi sosial dalam kegiatan kampung sehat

| No | Jenis penilaian | Responden | Presentase % |
|--------|-----------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat baik | 19 | 78,80% |
| 2 | Baik | 8 | 17,05% |
| 3 | Cukup Baik | 3 | 3,15% |
| 4 | Tidak Baik | 0 | 0% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Sumber : olahan qusioner, 2021

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 78,80% responden yang menyatakan sangat baik, kemudian baik 8%, kemudian responden menjawab cukup baik 3,15% dan responden yang menjawab tidak baik 0%. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa partisipasi sosial dalam kegiatan kampung sehat sangat diperlukan.

Tabel 4: Interaksi Kepala Desa Dengan Seluruh Perangkat

| No | Jenis penilaian | Responden | Presentase % |
|--------|-----------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat baik | 25 | 64,10% |
| 2 | Baik | 10 | 29,05% |
| 3 | Cukup Baik | 5 | 6,85% |
| 4 | Tidak Baik | 0 | 0% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Sumber: olahan data, 2019

Data diatas berdasarkan jawaban dari responden yang menjawab sangat baik 64,10%, responden yang menjawab baik 29,05%, responden yang menjawab cukup baik 6,85% dan responden yang menjawab tidak baik 0%. Hal ini berdasarkan jawaban dari responden yang berjumlah 40, dilakukan sebagai instrument peningkatan kapasitas pimpinan.

Partisipasi sosial masyarakat pada tahap melestarikan hasil-hasil pembangunan kampung sehat

Tahap pelestarian hasil pembangunan dilakukan pada tiga wujud partisipasi yakni menerima hasil pembangunan, memelihara hasil pembangunan, dan mengembangkan hasil pembangunan. Untuk mengetahui mengenai partisipasi masyarakat dalam menerima hasil pembangunan di lokasi penelitian, akan tersaji dengan jelas pada wawancara berikut yang merupakan refleksi dari tanggapan atau penilaian informan, partisipasi masyarakat dalam menerima hasil pembangunan di lokasi penelitian dikategorikan sangat aktif. Selanjutnya, berkenaan dengan melestarikan hasil pembangunan yakni memelihara hasil pembangunan. bahwa partisipasi masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan di lokasi penelitian dikategorikan sangat aktif. Hal terakhir kaitan dengan pelestarian hasil pembangunan yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni mengembangkan hasil pembangunan. Untuk mengetahui mengenai partisipasi masyarakat dalam mengembangkan hasil pembangunan.

bahwa partisipasi masyarakat dalam memperbaiki deuker di lokasi penelitian dikategorikan sangat aktif. Mengacu pada analisa terhadap tiga tahap pelestarian hasil pembangunan yang dilakukan pada tiga wujud partisipasi yakni menerima hasil pembangunan, memelihara hasil pembangunan, dan mengembangkan hasil pembangunan, maka hasilnya sudah sangat aktif.

Tabel 5: upaya dalam melestarikan kampung sehat

| No | Jenis penilaian | Responden | Presentase % |
|--------|-----------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat baik | 19 | 78,80% |
| 2 | Baik | 8 | 17,05% |
| 3 | Cukup Baik | 3 | 3,15% |
| 4 | Tidak Baik | 0 | 0% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Sumber : olahan questioner, 2021

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 78,80% responden yang menyatakan sangat baik, kemudian baik 8%, kemudian responden menjawab cukup baik 3,15% dan responden yang menjawab tidak baik 0%. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya dalam melestarikan kampung yang sehat dan bersih telah dilakukan oleh elemen masyarakat.

Tabel 6: peningkatan kesehatan dan kampung sehat

| No | Jenis penilaian | Responden | Presentase % |
|--------|-----------------|-----------|--------------|
| 1 | Sangat baik | 25 | 64,10% |
| 2 | Baik | 10 | 29,05% |
| 3 | Cukup Baik | 5 | 6,85% |
| 4 | Tidak Baik | 0 | 0% |
| Jumlah | | 40 | 100% |

Sumber: olahan data, 2019

Data diatas berdasarkan jawaban dari responden yang menjawab sangat baik 64,10%, responden yang menjawab baik 29,05%, responden yang menjawab cukup baik 6,85% dan responden yang menjawab tidak baik 0%. Hal ini berdasarkan jawaban dari responden yang berjumlah 40, bahwa upaya yang telah dilakukan sudah sesuai dengan kepentingan kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya dalam melestarikan kampung yang sehat dan bersih telah dilakukan oleh elemen masyarakat upaya yang telah dilakukan sudah sesuai dengan kepentingan kegiatan, berkenaan dengan partisipasi lembaga-lembaga kelurahan terwujud beberapa kegiatan antara lain : mengajak orang bergotong royong; memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan; menjaga kondisi keamanan; dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di masyarakat.

Adapun yang yaitu pemerintah kelurahan bersama masyarakat harus tetap merawat dan menjaga sinergitas dan tetap mengembangkan program kampung sehat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, John. 1995. Community participation and its relationship to Community Development, *Community Development Journal* Vol. 30, No. 2, *Perspectives on U. K. Community Work* (April 1995), pp. 158-168. <https://www.jstor.org/stable/44252839>
- Ahyani, Khairu Syifa., Hidayat, Asep., Wahyu, Fiyri Febriani. 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Bojonggede Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. *Jurnal INOVASI Penelitian*, Volume 3 No. 2 (2022), 4907-4920. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i2.1754>
- Bahri, Syamsul and Harifuddin. (2019). *Lembaga Adat dan Partisipasi Sosial*. Makassar: Yayasan Inteligencia.
- Butterfoss, Francis Dunn. 2006. Process Evaluation For Community Participation. *Annu. Rev. Public Health* 2006. 27:323–40 doi: 10.1146/annurev.publhealth.27.021405.102207.
- Clief Naku, D. W., Kihila, J., & Mwageni, E. (2021). Community Participation Methods and their Influence on Effective Community Participation in Development Programs in Tanzania. *International Journal of Social Science Research and Review*, 4(4), 104-126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v4i4.131>.
- Endah, K. (2015). Pembangunan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Mandiri dan Sejahtera. *Moderat*, 1(4), 677–684.
- Haldane V, Chuah FLH, Srivastava A, Singh SR, Koh GCH, Seng CK, Legido-Quigley H. Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes. *PLoS One*. 2019 May 10;14(5):e0216112. doi: 10.1371/journal.pone.0216112. PMID: 31075120; PMCID: PMC6510456.
- Harrijvan, M., Weerdesteijn, M. 2020. To appease or to repress: how dictators use economic dynamics to increase their regime longevity. *Crime Law Soc Change* 74, 315–338 (2020). <https://doi.org/10.1007/s10611-020-09911-4>
- Herman. 2019. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 1 2019. 75-98.
- Hidayanti, Puji. 2008. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan - Vol. 17 Th. IX April 2008*. 90-99.
- Jannah, Achmalul., Rodyah, Isnaini. 2021. Community Participation in Village Infrastructure Development Planning, *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, Vol. 10 No. 21 (2021). DOI: 10.21070/IJCCD2021764.
- K. Kelly, H. Van Vlaenderen, 1995. Evaluating participation processes in community development, *Evaluation and Program Planning*, Volume 18, Issue 4, 1995, pp. 371-383, [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(95\)00030-5](https://doi.org/10.1016/0149-7189(95)00030-5)
- Kaehe, Diradimalata., Ruru, Joorie M., Rompas, Welson Y. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 5 No. 80 (2019).
- Margaretha, Priska Septiana, Salahuddin. 2021. Community Participation in Regional Development Planning: A Literature Review. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, Vol 13, No. 2, 2021, pp. 121-132.
- Meilinawati, Devi Tri. 2018. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Padat Karya Di Kecamatan Magelang Utara, *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, Vol. 02 No. 02, Oktober 2018.
- Muluk, Mujibu Rahman Kharirul, Danar, Oscar R, Rahmawaty, Lia, (2019). *Community Participation and Development Planning in Local Government Level: A Study on the Formulation of Batu City Medium-Term Development Plan*. *Jurnal Bisnis dan Birokrasi*. Vol. 26 No. 3 (2019), pp. 104-112. DOI: <https://doi.org/10.20476/jbb.v26i3.11145>
- Purnamasari, Irma. 2011. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Sosial Humaniora*, Volume 2 Nomor 1, April 2011. 89-101.
- Putra, Taufan Eka., Kaunang, Markus. 2015. Interaksi Sosial Masyarakat Kelurahan Manembo Nembo Tengah Kecamatan Matuari Kota Bitung. *SOCIETY: Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan*. Edisi XIV Maret – April 2015.
- Rahmawaty, Intan., Sriningsih, Yunita., Wirawan Suhaedi. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Desa, *Jurnal Media Bina Ilmiah*, Volume 14 No. 9 (2020),
- Sigalingging, Angelius Henry. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Kasus Pada Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi). *JAP* Vol. 2 No. 2, Desember 2014. 116-145.
- Teja, Mohamad. 2015. Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir. *Jurnal Aspirasi* Vol. 6 No. 1 (2015), 63-76.

- Wirawan, Ricky., Mardiyono, dan Nurpratiwi, Ratih. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 4, No. 2 (2015). 301-312.
- Yulianti, Tri., Darmawan, Arif., Sutansah, Oida., Shurur, Akhda Lailatus. 2021. Membangun Kesadaran Masyarakat Menuju Kampung Hijau Di Manukan Kulon Rw. III Kota Surabaya. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* Vol. 01, No. 03, Tahun (2021). 10-23.
- Yunitasari, Vikka. 2019. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Skripsi. Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.